

**PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN DEBT EQUITY RATIO (DER) TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Oleh : BADEWIN

*Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Islam Indragiri Tembilahan
Email: win.badewin@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh EPS dan DER Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 36 yang dipilih dengan metode *simple random purposive sampling*. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui www.idx.co.id serta *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS *For Windows* 20. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa hipotesa pertama dengan nilai $t_{hitung} = 0,986 < t_{tabel} = 2,032$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,331 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa pertama (H_1) ditolak atau variabel EPS tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham. Hipotesa kedua dengan nilai $t_{hitung} = 1,920 < t_{tabel} = 2,032$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,064 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa pertama (H_2) ditolak atau variabel DER tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham. Pengujian hipotesa variabel EPS dan DER secara simultan pada tabel tersebut diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,128^b > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel EPS dan DER secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014 – 2016.

Kata kunci : EPS, DER dan *return* saham.

1. Pendahuluan

1.1 Latar belakang

Peningkatan aktivitas pasar modal di Indonesia pada tahun 2012 terjadi sepanjang Januari-Juli 2012, pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 8,45% dengan frekuensi transaksi harian saham naik 9,23% dibanding tahun 2011 (AntaraNews.com). Informasi lain menyatakan bahwa kinerja perekonomian Indonesia pada semester 1 tahun 2012 tumbuh 6,3%, menjadikan Indonesia sebagai negara anggota *Group of Twenty* (G20) dengan pertumbuhan ekonomi terpesat sesudah China dan untuk pertama kalinya, investasi memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan domestik bruto (PDB), yaitu sebesar 11,2% (SindoNews.com). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi dipasar modal dengan motif utama untuk memperoleh *return* saham.

Informasi dari laporan keuangan dapat digunakan investor sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan, apakah mereka akan membeli atau menjual surat berharga yang dimilikinya karena memperoleh *return* yang merupakan tujuan utama aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Menurut Jogiyanto (2009) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Oleh karena itu semua investor rata-rata mencari alternatif investasi yang bisa memberikan tingkat keuntungan yang tinggi akan tetapi dengan resiko yang sangat minimum.

Untuk memperoleh *return* yang diharapkan atas investasinya maka setiap investor harus mempertimbangkan beberapa aspek penting perusahaan (*emiten*) dimana investor menanamkan modalnya, membeli surat berharga tersebut baik keuangan maupun nonkeuangan yang dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat perolehan *return*. Dalam melakukan *company analysis* para investor (pemodal) akan mempelajari laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menganalisis kinerja perusahaan dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, mengidentifikasi kecenderungan dan mengevaluasi efisiensi operasional serta memahami sifat dasar dan karakter operasional perusahaan.

Salah satu cara paling mudah untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan melihat pada tingkat pendapatannya. *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu informasi akuntansi yang menunjukkan besarnya keuntungan bersih per lembar saham yang mampu dihasilkan perusahaan. Menurut Tandililin (2001), "EPS atau laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan atau jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham.

Selain EPS, terdapat rasio solvabilitas yang sering dikaitkan dengan *return* saham yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang dengan modal yang dimiliki (Husnan dan Pudjiastuti : 2006). Informasi mengenai seberapa besar dana pemilik perusahaan dapat digunakan kreditur sebagai dasar penentuan tingkat keamanan kreditur. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang terhadap ekuitas. Selain itu semakin besar DER juga mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga para investor berusaha menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi. Jika perusahaan menggunakan utang, maka akan meningkatkan risiko yang ditanggung pemegang saham. Ketika jumlah utang mengalami peningkatan yang cukup besar maka tingkat solvabilitas akan menurun, hal tersebut akan berdampak dengan menurunnya nilai (*return*) saham perusahaan.

Menurut Ang (1997) dalam Putri (2012) semakin baik kinerja keuangan yang tercermin dari rasio maka semakin tinggi *return* saham perusahaan, demikian juga jika kondisi ekonomi baik, maka refleksi harga saham akan baik pula. Perkembangan yang terjadi inilah yang salah satunya menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji lebih mendalam faktor-faktor apa sajakah yang diperkirakan dapat mempengaruhi *return* saham pada suatu perusahaan. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan berupa EPS dan DER pada *return* saham. Nuryana (2013) membuktikan bahwa EPS dan DER berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan peneliti lain yakni Pratiwi dan Priyadi (2014) menemukan hasil yang berbeda yakni EPS dan DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Dengan adanya ketidakkonsistenan terhadap hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik menguji kembali bagaimana pengaruh EPS dan DER terhadap *return* saham. Penelitian ini merupakan *review* dari penelitian Pratiwi dan Priyadi (2014) yang berjudul “*Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham*”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen yang digunakan, dalam penelitian ini hanya dua variabel independen yang digunakan yakni EPS dan DER. Selain itu, tahun pengamatan dan objek penelitian yang digunakan juga berbeda, pada penelitian ini pengamatan hanya dilakukan terhadap perusahaan *consumer goods* sub sektor makanan dan minuman (*food and beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil sampel perusahaan *consumer goods* sub sektor makanan dan minuman karena industri ini bergerak pada bidang kebutuhan pokok manusia. Karena bergerak dalam bidang strategis, maka banyak bermunculan perusahaan-perusahaan *consumer goods* baru di Indonesia yang semakin mempertajam persaingan di industri ini dan salah satu subsektor yang paling diminati adalah perusahaan makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang tergolong stabil dan cenderung tidak mudah terpengaruh musim dan kondisi perekonomian. Terbukti meski terkena imbas krisis ekonomi global sekalipun, seperti pada tahun 2008-2009 lalu, industri ini tetap bisa tumbuh. Tahun 2008, industri ini masih bisa tumbuh 2,34% dan tahun 2009 kembali melonjak hingga 11,22% dengan volume penjualan hingga Rp 555 triliun. Sepanjang tahun 2012 pasar industri makanan dan minuman nyaris tak pernah sepi, bahkan terus meningkat seiring laju pertumbuhan penduduk di tanah air yang kini telah mencapai lebih dari 230 juta jiwa.

Namun tidak menutup kemungkinan terdapat penurunan pertumbuhan pada industri ini di waktu tertentu sebagaimana yang dilaporkan oleh situs kementerian perindustrian bahwa terjadi penurunan terhadap laju pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2012 yakni sebesar 7,74% dari sebelumnya pada tahun 2011 sebesar 9,19% (Kemenperin.go.id). Meskipun mengalami penurunan, laju pertumbuhan masih menunjukkan angka positif. Hal ini disebabkan karena kebutuhan masyarakat akan konsumsi makanan dan minuman tidak akan berhenti dalam kondisi apapun. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengatur dan mengelola keuangan perusahaannya dengan baik agar dapat bertahan dalam persaingan yang ketat dan dapat memberikan kepercayaan bagi investor bahwa perusahaan makanan dan minuman dapat menjadi salah satu target investasi dengan prospek ke depan yang menjanjikan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

2. Kajian Pustaka

2.1 Return Saham

Dalam kegiatan investasi, salah satu faktor yang memotivasi investor yaitu adanya *return* saham yang merupakan imbalan atas keberanian investor untuk menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan melakukan investasi. *Return* saham diperoleh dari selisih kenaikan (*capital gains*) atau selisih penurunan (*capital loss*). *Capital gain* dan *capital loss* sendiri diperoleh dari selisih harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu.

Return dari suatu investasi tergantung dari instrumen investasi yang dibelinya. Misalnya investasi dalam saham, saham tidak menjanjikan suatu *return* yang pasti bagi para pemodal, namun beberapa komponen *return* pada saham yang memungkinkan pemodal meraih keuntungan adalah dividen, saham bonus, dan *capital gain*. Berikut diuraikan beberapa pengertian *return* saham menurut para ahli. Jogiyanto (2009) mendefinisikan *return* sebagai hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Menurut Jogiyanto (2009), *return* saham dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) *Return* realisasian, merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis.
- 2) *Return* ekspektasian, merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang.

Return yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* realisasi atau sering disebut dengan *actual return*. *Return* realisasi digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) yang merupakan *return* yang diharapkan oleh investor di masa mendatang. *Return* total terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*, dimana *return* total ini merupakan keseluruhan *return* yang diperoleh dari suatu investasi pada periode tertentu. *Return* total dapat dinyatakan sebagai berikut (Jogiyanto, 2009):

$$\text{Return Total} = \text{Capital gain (loss + yield)}$$

atau

$$\text{Return Total} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t : Harga saham periode sekarang

P_{t-1} : Harga saham periode sebelumnya

D_t : Dividen kas yang dibayarkan

Namun mengingat tidak selamanya perusahaan membagikan dividen kas secara periodik kepada pemegang sahamnya, maka dalam penelitian ini *return* saham dapat dihitung sebagai berikut (Jogiyanto, 2009) :

$$\text{Return Total} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

2.2 Earning Per Share (EPS)

EPS sebagai salah satu rasio yang biasa digunakan dalam prospektus, bahan penyajian, dan laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi dividen (laba tersedia bagi pemegang saham biasa) dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar akan menghasilkan laba per saham.

Menurut Fahmi dan Hadi (2011) mendefinisikan EPS atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, begitu juga sebaliknya, hal itu juga akan diikuti perubahan *return* sahamnya. Selain itu laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham dimasa datang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2006) penghitungan EPS dinyatakan dalam formula sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Alasan penggunaan rumus EPS dari Brigham dan Houston (2006) dalam penelitian ini karena pada laporan keuangan telah diketahui laba bersih dengan jumlah saham beredar yang dimiliki oleh setiap perusahaan pada setiap tahunnya, sehingga memudahkan peneliti untuk menghitung EPS. Pada penelitian sebelumnya juga banyak peneliti yang menggunakan rumus tersebut.

2.3 Debt To Equity Ratio (DER)

DER merupakan indikator struktur modal dan risiko finansial, yang merupakan perbandingan antara hutang dan modal sendiri. Pengertian DER menurut Agnes Sawir (2003) adalah rasio yang menggambarkan

perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Arifin (2002) DER adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utangnya dengan modal yang mereka miliki. Darmadji dan Fakhruddin (2006) menyatakan bahwa DER adalah rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total utang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total utang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) serta mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua utang.

Dari beberapa definisi DER diatas, maka dapat disimpulkan bahwa DER digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besarnya hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya.

Perusahaan dengan laba yang lebih tinggi akan mampu membayar dividen yang lebih tinggi, sehingga berkaitan dengan laba perlembar saham yang akan naik karena tingkat utang yang lebih tinggi, maka *leverage* akan dapat menaikkan harga saham (Brigham dan Houston, 2006).

Menurut Kasmir (2008) penghitungan DER dinyatakan dalam formula sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Alasan penggunaan rumus DER dari Kasmir (2008) karena pada laporan keuangan telah diketahui total utang dengan ekuitas yang dimiliki oleh setiap perusahaan pada setiap tahunnya, sehingga memudahkan peneliti untuk menghitung DER. Pada penelitian sebelumnya juga banyak peneliti yang menggunakan rumus tersebut.

3. Hipotesa

- H₁ : EPS berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
- H₂ : DER berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
- H₃ : EPS dan DER secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

4. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori-teori dan atau hipotesa yang berkaitan dengan fenomena alam. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016 yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah :

a. Analisis statistik deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai tertinggi dan nilai terendah dari setiap variabel. Variabel dalam analisis ini meliputi *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *return* saham.

b. Analisa Regresi Linier

Analisa regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen pada variabel dependen baik secara simultan maupun parsial. Model regresi berganda penelitian ini ditunjukkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = + X_1 + X_2 +$$

Keterangan:

Y : *Return* saham

: Konstanta

_{1, 2} : Koefisien Arah Regresi

X₁ : *Earning Per Share* (EPS)

X₂ : *Debt to Equity Ratio* (DER)

: *Error*

Badewin, Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Dan *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

5. Hasil dan Pembahasan

5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	36	-29.60	839.32	219.1831	221.34006
DER	36	.18	3.03	1.0372	1.57127
Return Saham	36	-.99	1.02	.0911	.41441
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Output SPSS (Versi 20), 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel EPS pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2014 – 2016 memiliki nilai minimum sebesar -29,60, nilai maksimum sebesar 839,32, nilai rata-rata sebesar 219,1831 dengan standar deviasi sebesar 221,34006. DER pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2014 – 2016 memiliki nilai minimum sebesar 0,18, nilai maksimum sebesar 3,03, nilai rata-rata sebesar 1,0372 dengan standar deviasi sebesar 1,57127. Return saham pada perusahaan j kndi Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2014 – 2016 memiliki nilai minimum sebesar -0,99, nilai maksimum sebesar 1,02, nilai rata-rata sebesar 0,0911 dengan standar deviasi sebesar 0,41441.

5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.773	.782		-.988	.330
EPS	.122	.124	.162	.986	.331
DER	.389	.203	.315	1.920	.064

a. Dependent Variable: Return Saham
Sumber : Output SPSS (Versi 20), 2017

Berdasarkan tabel diatas diperoleh suatu persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = -0,773 + 0,122 \text{ EPS} + 0,389 \text{ DER} +$$

Berikut ini adalah penjelasan dari persamaan regresi berganda yang terbentuk:

- 1) Konstanta sebesar -0,773 menunjukkan bahwa jika tidak ada EPS dan DER maka return saham bernilai -0,773.
- 2) Koefisien arah regresi variabel EPS (β_1) sebesar 0,122 secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel EPS terhadap return saham. Nilai koefisien sebesar 0,122 memiliki arti jika setiap kenaikan satu satuan variabel EPS dengan asumsi variabel lain tetap, maka return saham akan meningkat sebesar 0,122.
- 3) Koefisien arah regresi variabel DER (β_2) sebesar 0,389 secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel DER terhadap return saham. Nilai koefisien sebesar 0,389 memiliki arti jika setiap kenaikan satu satuan DER dengan asumsi variabel lain tetap, maka return saham akan meningkat sebesar 0,389.

5.3 Uji t (Uji Parsial)

Berikut ini diuraikan hasil pengujian masing-masing variabel independen yang akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2,032 diperoleh dari $df = n - \text{jumlah variabel independen}$ atau $df = 36 - 2 = 34$.

1) Pengaruh EPS terhadap return saham

Pengujian hipotesa pertama bertujuan untuk membuktikan pengaruh EPS terhadap return saham. Berdasarkan tabel 4.11, didapat nilai $t_{hitung} = 0,986 < t_{tabel} = 2,032$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,331 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa pertama (H_1) ditolak atau variabel EPS tidak berpengaruh secara parsial terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014 – 2016.

Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya EPS tidak berpengaruh terhadap return saham karena walaupun tingkat jumlah uang (rupiah) yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa yang beredar semakin meningkat belum tentu return saham yang akan diterima oleh investor juga akan semakin meningkat, karena masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhi return saham. Seperti yang kita ketahui bahwa return saham dapat dipengaruhi oleh faktor berbagai faktor antara lain perbedaan teknis perhitungan, ukuran perusahaan, kondisi pasar uang Indonesia, adanya faktor internal selain fundamental ekonomi, suku bunga deposito, devaluasi, pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan jumlah uang beredar, penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, deviden tunai, kondisi sosial, politik, dan ekonomi.

Dari hasil pengukuran variabel diketahui bahwa nilai EPS tertinggi dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk pada tahun 2015 yakni sebesar Rp 839,32 per lembar saham yang sebelumnya di tahun 2014 hanya sebesar Rp 137,82 per lembar saham, namun nilai return saham perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk justru menunjukkan hal sebaliknya pada tahun 2014 nilai return saham perusahaan sebesar 29% dan menurun di tahun 2015 menjadi sebesar -55% yang disebabkan menurunnya harga saham perusahaan dari Rp 1.500 per lembar saham menjadi Rp 675 per lembar saham. Hal ini menjawab salah satu fenomena EPS terhadap *return* saham yang terjadi pada PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk tahun 2014 hingga 2015 yaitu EPS turun meningkat tetapi *return* saham justru menurun. Berarti dalam hal ini masih ada permasalahan lain yang mempengaruhi EPS terhadap *return* saham.

2) Pengaruh DER terhadap *return* saham

Pengujian hipotesa kedua bertujuan untuk membuktikan pengaruh DER terhadap *return* saham. Berdasarkan tabel 4.11, didapat nilai $t_{hitung} = 1,920 < t_{tabel} = 2,032$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,064 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa pertama (H_2) ditolak atau variabel DER tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014 – 2016.

Hasil ini mengindikasikan adanya pertimbangan yang berbeda dari beberapa investor dalam memandang DER bukan sebagai penghambat atau pemicu minat dari investor untuk membeli saham. Sebagian investor justru memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan pada perusahaan yang tumbuh. Perusahaan tersebut memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan, dengan kemungkinan berkembangnya perusahaan dimasa yang akan datang yang berujung pada meningkatnya harga saham perusahaan dan akan berdampak pada tinggi atau rendahnya *return* saham yang akan diterima.

DER pada industri makanan dan minuman dari 2014 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan dan penurunan tiap tahun. Peningkatan dan penurunan ini terjadi karena kebijakan dari manajemen perusahaan dalam hal keputusan jumlah kewajiban yang harus dibayarkan serta pengoptimalan nilai DER untuk meningkatkan *return* perusahaan terhadap sahamnya. nilai DER perusahaan makanan dan minuman yang tertinggi dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia, Tbk pada tahun 2014 yakni sebesar 3,03 atau 303% hal ini disebabkan tingginya nilai total hutang yang dimiliki PT Multi Bintang Indonesia, Tbk dengan nilai perbandingan antara hutang sebesar Rp 1.677.254.000.000 dengan modal sebesar Rp 553.797.000.000. DER terendah dimiliki oleh PT Delta Djakarta, Tbk pada tahun 2016 yakni sebesar 0,18 atau 18% karena nilai total hutang perusahaan ini hanya sebesar Rp 185.432.000.000 sedangkan nilai modal sebesar Rp 1.012.374.000.000. Hal ini diakibatkan perusahaan telah mampu menggunakan modal sendiri dan total utang dari pinjaman untuk kegiatan operasional perusahaan, ekspansi, peningkatan produktivitas dan lain-lain secara efektif dan efisien.

5.4 Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.949	2	1.474	2.188	.128 ^b
	Residual	22.238	33	.674		
	Total	25.186	35			

a. Dependent Variable: Return Saham
b. Predictors: (Constant), EPS, DER
Sumber : Output SPSS (Versi 20), 2017

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh secara simultan variabel EPS dan DER terhadap *return* saham sebesar $F_{hitung} 2,188 < F_{tabel} = 3,28$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,128^b > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel EPS dan DER secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014 – 2016.

Dari sudut pandang investor, indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah melalui analisis kinerja perusahaan salah satunya dapat diketahui melalui nilai EPS dan DER suatu perusahaan. Seorang investor yang rasional, sebelum mengambil keputusan investasi mempertimbangkan pendapatan yang diharapkan (*expected return*) dan risiko (*risk*). Risiko investasi saham tercermin pada variabilitas pendapatan (*return*) saham, baik pendapatan saham individual maupun pendapatan saham secara keseluruhan (*return market*) di pasar modal. Tidak berpengaruhnya variabel EPS dan DER secara simultan terhadap *return* saham karena masih terdapat banyak faktor lain yang dipertimbangkan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasi seperti ukuran perusahaan, kondisi pasar uang Indonesia, pertumbuhan ekonomi, deviden tunai dan lain-lain.

5.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.342 ^a	.117	.064	.82089

a. Predictors: (Constant), EPS, DER

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Output SPSS (Versi 20), 2017

Hasil uji dari koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,064, hal ini berarti *return* saham dijelaskan oleh variabel EPS dan DER sebesar 6,4% sedangkan sisanya sebesar 93,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa EPS dan DER memberikan sumbangan atau pengaruh yang sangat kecil secara terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014 – 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Rineka Cipta : Yogyakarta.
- Anoraga, Pandji dan Puji Pakarti. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Rineka Cipta : Yogyakarta.
- Arifin, Ali. 2002. *Membaca Saham*. Penerbit Andi : Yogyakarta.
- Astutik, Esti Puji. 2005. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, DAN *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return Saham Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi UNNES : Semarang.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke-9 Terjemahan. Erlangga : Jakarta.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta.
- Darmadji, Tjiptonodan Hendi M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal Indonesia*. Salemba Empat : Jakarta.
- Darsono, Azhari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi : Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analiss Multi Variate dengan SPSS*. Universitas Diponegoro : Semarang.
- Gitman J., Lawrance and Chad J.Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance Trirteenth Edition*. Pearson Education Limited : Massachusetts.
- Halim, Abdul. 2003. *Analisis Investasi*. Salemba Empat : Jakarta.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi Edisi 2*. Salemba Empat : Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1999. *Teori Akuntansi*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Hariato, Farid dan Siswanto Sudomo. 2001. *Perangkat dan Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. PT. Bursa Efek Indonesia : Jakarta.
- Hartono, Jogyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Investasi Edisi Keenam*. BPTU UGM : Yogyakarta.
- Badewin, Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Dan *Debt Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*

- Hayat, Wahid Al. 2011. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013)*. Universitas Muhammadiyah : Surakarta.
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution. 2007. *Investasi pada Pasar Modal Indonesia*. Kencana : Jakarta.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan analisis Investasi*. UPP AMP YKPN :Yogyakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Seri Penuntun Belajar Edisi Ketiga*.AMPYPKN :Yogyakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Kelima*.UPP STIM YPKN :Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada :Jakarta.
- Madhichah. 2005. *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS) dan Financial Leverage (FL) Terhadap Harga Saham Perusaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi UNNES : Semarang.
- Marpaung, Elyzabeth Indrawati. 2003. *Perubahan Devidend Yield dan Perubahan PER Berpengaruh Terhadap Perubahan Return Saham*. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol. 3, No. 1.
- Mishkin F.S and Eakins, S. G. 2009. *Financial Markets and Institution*. Pearson International Edition : .
- Munawir. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty :Yogyakarta.
- Niswonger, C. Rollin. 2000. *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Erlangga : Jakarta.
- Nugroho, Asih Suko. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Properti Yang Go-Public di Bursa Efek Jakarta Untuk Periode Tahun 1994-2004*. Thesis Universitas Diponegoro : Semarang.
- Nuryana, Ida. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Akuntansi Aktual, Vol.2 nomor 2, hlm. 57-66.
- Pratiwi, Tiara Mega dan Maswar Patuh Priyaydi. 2014. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 10.
- Putri, Anggun Amelia Bahar. 2012. *Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PBV Terhadap Return Saham (Studi kasus pada industri Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009)*. Skripsi Universitas Diponegoro : Semarang.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPEE UGM :Yogyakarta.
- Rusdin. 2008. *Pasar Modal Cetakan Kedua*. Alfabeta : Bandung.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga : Surabaya.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Keempat*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia : Jakarta.
- Siegel, Joel G dan Jae K Shim. 2005. *Kamus Istilah Akuntansi*. PT Elex Komputindo : Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Motode Penelitian Bisnis*. Afabeta : Bandung.
- Badewin, Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*

Supadi, Dwi Budi Prasetyo dan M. Nuuryatno Amin. 2012. *Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Return Perusahaan*. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol. 12 No.1.

Susilowati, Yeye dan Tri Turyanto. 2011. *Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solva Terhadap Return Saham Perusahaan*. Dinamika Keuangan dan Perbankan, Vol. 3 No 1, hl... ., 37.

Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia UII : Yogyakarta.

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan ManajemenPortofolio*. Edisi Pertama. BPFE :Yogyakarta.

Weston, J.F dan Copeland. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid II*. Erlangga : Jakarta.

Widodo, Saniman. 2007. *Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI Periode 2003-2008*. Relasi Jurnal Ekonomi.

Wild, Subramanyan dan Hasley. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kedelapan Jilid I*. Alih Bahasa Yanivi S. Bahtiar dan S. Nurwahyu Harahap/ Salemba Empat : Jakarta.

<http://kemenperin.go.id/> diakses tanggal 19 Oktober 2016

<http://www.antaranews.com/> diakses tanggal 15 Oktober 2016

<http://www.sindonews.com/> diakses tanggal 18 Oktober 2016